

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI MI NURUL ISLAM BENDO SUKODONO SRAGEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Fitriana Nur Hidayah

NIM. 15410088

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Nur Hidayah

NIM : 15410088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 31 Mei 2019
Yang Menyatakan,



Fitriana Nur Hidayah
NIM. 15410088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Nur Hidayah
NIM : 15410088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut prodi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu
hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran ridha Allah swt.



Fitriana Nur Hidayah
NIM. 15410088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitriana Nur Hidayah

NIM : 15410088

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Bendo

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2019

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-086/Un.02/DT/PP.05.3/7/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI MI NURUL ISLAM BENDO SUKODONO SRAGEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitriana Nur Hidayah

NIM : 15410088

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 22 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 06 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 661121 199203 1 002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ

حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيَّ

“Tiada sesuatu pun yang lebih berat timbangan seorang beriman pada hari kiamat kelak yang melebihi akhlak yang baik, dan sungguh Allah membenci orang yang keji dan suka berkata kotor”

(HR. Tirmidzi)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf Al-Nawawi Al Dimasyqi, *Riyadushshalihat*, (Bandung: Mizan, 2011)

SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
2. Ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.

3. Sekertaris jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Bapak Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Bapak Muhammad Syahid, S.Ag. selaku kepala madrasah MI Nurul Islam Bendo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh Pendidik dan Peserta didik MI Nurul Islam Bendo yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Orang tua saya tercinta Bapak Sukarmin dan Ibu Darsini, kakak saya Hafidah Nurgaini dan Ihsan Budi Raharjo serta adik saya Taufiq Qomarudin yang

telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.

10. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2015 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga PAI B dan teman-teman KKN Dusun Soka terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 31 Mei 2019
Peneliti

Fitriana Nur Hidayah
NIM. 15410088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FITRIANA NUR HIDAYAH. *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Bendo.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya akhlakul karimah peserta didik MI Nurul Islam Bendo dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang positif dan sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menunjang terwujudnya akhlakul karimah pada setiap peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang belum ada kesadaran diri dan masih melanggar peraturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam dan bagaimana hasil dari kegiatan pembiasaan tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan pembiasaan di MI Nurul Islam Bendo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah di MI Nurul Islam Bendo berupa kegiatan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), Shalat duha, Shalat zuhur berjama'ah, Hafalan juz'amma (tahfiz), Pembelajaran Al Quran, Infaq, Adab makan, Menjaga kebersihan lingkungan dan Safari duha. 2) Hasil dari kegiatan pembiasaan belum optimal. 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan antara lain dukungan pihak madrasah, visi misi madrasah dan manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya motivasi dan minat siswa, pembiasaan yang masih mekanistik atau belum disertai kata hati siswa, siswa yang terlalu aktif, guru yang masih kurang dalam memberikan bimbingan kepada siswa, guru belum konsekuen dan tegas kepada siswa, fasilitas dari madrasah yang kurang memadai, teman sebaya, latar belakang dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Kata kunci: Metode Pembiasaan, Akhlakul Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metodologi Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	32
 BAB II GAMBARAN UMUM MI NURUL ISLAM BENDO	 34
A. Letak Geografis MI Nurul Islam Bendo.....	34
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI NURUL ISLAM BENDO	34
C. Profil, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	35
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru dan Peserta Didik	41
F. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	42
G. Sarana dan Prasarana	42

BAB III IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MI NURUL ISLAM BENDO	44
A. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa	44
1. Bentuk-bentuk Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Bendo	44
2. Proses Pelaksanaan Pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah Siswa di MI Nurul Islam Bendo	48
B. Hasil Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Pembiasaan di MI Nurul Islam Bendo	76
1. Faktor Pendukung	76
2. Faktor Penghambat.....	79
 BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri

Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari

1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el

م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعدين	Ditulis	<i>Muta’addiin</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Yas'a</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>Aantum</i>
أُعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al Quran</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

زوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Daftar Nama Guru.....	22
Tabel II	:	Daftar Sarana dan Prasarana	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Fotokopi KTM
Lampiran XIV	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuhkembangkan semua potensi bawaan manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi pendidikan Islam. Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah.³

Banyak sekali para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalnya Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam⁴

² Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8.

³ M. Munathibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Teras, 2011), hal. 60.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 133

Akan tetapi dunia pendidikan Indonesia saat ini mendapat banyak sorotan dalam masalah moral peserta didik yang tercermin dalam bentuk perilaku. Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obat terlarang narkoba, pergaulan dan seks bebas dan berbagai tindakan kriminalitas lainnya menyebabkan dunia pendidikan sekarang ini seperti kehilangan jati diri bahkan karakter.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.⁵ Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agama mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di Madrasah atau Madrasah yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral spritual atau sering disebut dengan akhlak. Maka dari itu, madrasah dapat mengatasi masalah-masalah moralitas tersebut dengan menanamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik. Penanaman akhlakul karimah merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk generasi baru peserta didik berkepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila

⁵ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 72.

akhlaknya buruk rusaklah lahir dan batinnya.⁶ Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁷ Maka dari itu mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa dan mengingat peserta didik adalah anak-anak saat ini yang akan menjadi pemimpin masa depan, untuk itu penanaman akhlakul karimah bagi peserta didik menjadi sangat penting dan perlu untuk dilaksanakan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁸ Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal.11.

⁷ *Ibid.*, hal 16.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 165.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁹ Pendekatan pembiasaan juga sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.¹⁰

MI Nurul Islam Bendo merupakan madrasah fullday yang mengutamakan penanaman akhlakul karimah. Melihat kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan akhlakul karimah pada umumnya, maka madrasah membiasakan dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menunjang terwujudnya akhlakul karimah bagi setiap peserta didik. Madrasah ini berusaha untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visinya yaitu “terbentuknya generasi muslim yang beriman, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah” dan mengacu pada salah satu misi madrasah yakni “mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari”.

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 114.

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di MI Nurul Islam Bendo, peneliti menemukan adanya proses pembiasaan bagi seluruh siswa. Adapun metode pembiasaan yang dilaksanakan di antaranya adalah pembiasaan mengucapkan salam, senyum dan sapa, berjabat tangan saat bertemu guru, menjaga kebersihan lingkungan, pembiasaan program Shalat Duha dan Shalat Zuhur berjama'ah, menjenguk teman yang sakit dan pembiasaan tolong menolong, pembiasaan Jumat sedekah, pembiasaan menghafal surat-surat pendek, serta terdapat pembiasaan yang belum pernah peneliti temukan sebelumnya di madrasah lain yaitu pembiasaan adab-adab makan saat makan siang bersama, pembiasaan kelas Taman Pendidikan Quran (TPQ) dan safari duha setiap hari Sabtu. Ternyata ada perbedaan perilaku bagi anak yang disiplin dalam menjalankan pembiasaan yang diterapkan di madrasah serta ada perubahan dalam pergaulan yang menjadikan suasana lingkungan madrasah lebih Islami.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum ada kesadaran diri untuk melaksanakan pembiasaan tersebut, masih perlu diingatkan dan masih adanya beberapa siswa yang mengucapkan kata-kata kotor dan jorok ketika berbicara, membuang sampah sembarangan, tidak mau melaksanakan piket kebersihan, serta masih dijumpai siswa yang melakukan hal yang kurang sopan atau kurang menghormati gurunya.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut untuk mengetahui bagaimana proses

¹¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Chintaro, salah satu guru di MI Nurul Islam Bendo pada 10 Januari 2019

pelaksanaan metode pembiasaan yang telah diterapkan dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Bendo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo?
2. Bagaimana hasil implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah di MI Nurul Islam Bendo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui proses implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo
 - b. Mengetahui hasil implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah di MI Nurul Islam Bendo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan tentang salah satu pendekatan dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik dan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar pada masa yang akan datang.

2) Bagi Pendidik

Memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggunakan metode dalam menanamkan akhlakul karimah secara tepat dan sesuai.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia

D. Kajian Pustaka

- ^{1.} Skripsi yang ditulis oleh Ika Tulus Pratiwi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, tahun 2014, dengan judul “Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman akhlak ada dua cara yaitu melalui kegiatan terprogram dalam kegiatan intrakurikuler melalui pembiasaan harian: shalat duha, zuhur berjama’ah, shalat jum’at, berdzikir dan doa sesudah shalat, hafalan juz amma, hadis dan doa sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan MABIT/Malam Bina Iman dan Takwa (pesantren ramadhan, *excellent base camp*), muhasabah diri, tadabur alam, baksos dan kemah bakti. Yang kedua melalui kegiatan insidental yaitu sesuatu proses penanaman akhlak secara langsung melalui nasehat, bimbingan, sebagai tindak lanjut dari peristiwa terjadi. Tingkat keberhasilan yang *dicatat* dapat diketahui dari sebagian besar perilaku siswa sudah mencerminkan sikap atau perbuatan berakhlak islami sesuai dengan visi misi dan tujuan program akhlak mulia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini memfokuskan penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penanaman akhlakul karimah melalui metode pembiasaan.¹²

¹² Ika Tulus Pratiwi, “Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Sangadah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul “Peranan Membaca Al Quran Sebelum Pembelajaran dalam Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap atau tingkah laku pada peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan membaca Al Quran yaitu meningkatkan kedisiplinan, kualitas dan kuantitas hafalan siswa bertambah sehingga mendukung ibadah siswa terutama ibadah shalat, menghormati guru dan menghargai teman, dan meneladani perbuatan Rasulullah dalam kehidupan sehari-harinya. Metode yang digunakan dalam kegiatan membaca Al Quran sebelum pelajaran adalah tadarus, pembiasaan dan keteladanan dari para guru serta seluruh warga madrasah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini memfokuskan penggunaan studi kasus membaca Al Quran sebelum pelajaran dalam penanaman akhlak sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penanaman akhlakul karimah melalui metode pembiasaan.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Endah Purwanti, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul “Penggunaan Pendekatan

¹³ Ulfa Sangadah, “Peranan Membaca Al Quran Sebelum Pembelajaran dalam Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro)”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Emosional dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Fokus penelitian ini lebih kepada proses penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan kisah. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan anak yang dapat terlihat langsung seperti anak telah mempunyai kesadaran sendiri tanpa harus disuruh untuk shalat duha dan zuhur secara berjama’ah, kesopanan anak pada saat anak mengucapkan salam, anak mampu menjaga kebersihan, dan menyapa dan berjabat tangan dengan penulis. Kendala yang dihadapi dalam penelitian salah satunya yaitu anak terkadang hanya sekedar tahu dan hafal tanpa memahami pesan akhlak yang disampaikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini memfokuskan menggunakan pendekatan emosional untuk menanamkan akhlak, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada penanaman akhlakul karimah pada peserta didik dengan penerapan metode pembiasaan.¹⁴

E. Landasan Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

¹⁴ Endah Purwanti, ”Penggunaan Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab metode disebut “tariqah” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹⁵

Sedangkan Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam kamus bahasa Indonesia “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.¹⁶

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹⁷

b. Syarat-syarat Pemakaian Metode Pembiasaan

Menurut Ngalim Purwanto, supaya pembiasaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.123.

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hal.110.

¹⁷ *Ibid.*, hal.110.

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- 3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.¹⁸

c. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sebagai berikut:

- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
- 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.

¹⁸ Ngelim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal. 178.

- 3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapih, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.¹⁹

Selain bentuk-bentuk pembiasaan di atas, pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya yaitu:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di madrasah maupun di luar madrasah seperti: berbicara sopan santun. Berpakaian bersih, hormat kepada yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjama'ah di Mushalla madrasah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural²⁰

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hal.168.

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (diambil dari kata dasar khuluqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.²¹

Sedangkan karimah mengandung makna mulia, maka akhlakul karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau semua perbuatan yang baik dan benar muncul dengan sendirinya karena telah menjadi kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran dan hadits.²² Sedangkan menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji (akhlakul karimah) artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.²³

b. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.151.

²² *Ibid.*, hal. 12.

²³ Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada, 2004), hal. 158.

Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allahlah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.²⁴

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, di antaranya adalah :²⁵

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia di manapun manusia berada.
- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 127.

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hal. 153-154.

- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa besandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam Al Quran banyak sekali dikemukakan rincian yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Beberapa nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sebagai pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan di antaranya ialah:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.
- b) Persaudaraan (ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (ukhuwah Islamiyah).
- c) Persamaan (al-musawah), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (balanced) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka (husnuzh-zhan), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah hati (tawaduk'), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.

- g) Tepat janji (al-wafa'), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
 - h) Lapang dada (insyirah), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
 - i) Dapat dipercaya (al-amanah), salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
 - j) Perwira ('iffah atau ta'affuf), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
 - k) Hemat (qawamiyah), yaitu sikap tidak boros (israf) dan tidak pula kikir (qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawam) antara keduanya.
 - l) Dermawan (al-munfiqun, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta bendanya.²⁶
- 3) Akhlak terhadap lingkungan hidup antara lain:
- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

²⁶ *Ibid.*, hal. 155-157.

- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c) Sayang pada sesama makhluk.²⁷

3. Langkah-langkah Penanaman Akhlakul Karimah

Kehidupan beragama merupakan salah satu di antara sekian banyak sektor yang harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pembinaan bagi generasi muda.²⁸

Kepribadian atau akhlak Islam adalah akhlak yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian yang sesungguhnya kepada Allah swt, penyerahan diri kepada Allah swt, karena Islam itu sendiri berarti tunduk.

Pembentukan kepribadian atau akhlak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Pembentukan kepribadian atau akhlak berlangsung secara berangsur-angsur, bukan sekali jadi. Oleh karena itu, pembentukan tersebut merupakan suatu proses. Akhir dari

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 359.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Jakarta Press, 1995), hal. 504.

perkembangann itu, jika berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis, yaitu jika segala aspek-aspeknya seimbang. Proses pembentukan kepribadian terdiri dari tiga taraf, yaitu:

a. Pembiasaan

Tujuannya terutama untuk membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan). Caranya yaitu dengan mengontrol dan menggunakan tenaga-tenaga kejasmanian dan dengan bantuan tenaga kejiwaan, membiasakan siswa dalam amalan-amalan yang dikerjakan dan yang diucapkan dalam rangka penanaman akhlakul karimah.

Contohnya shalat, menjalankan dengan mengontrol gerakan-gerakan anak yang sembarangan dan tidak sesuai dengan maksud gerakan shalat dengan membiasakan ucapan (hafalan) doa-doa dalam shalat (mengontrol dan menggunakan tenaga jasmani dan jiwa) dengan menahan nafsu-nafsu dan beberapa jenis perasaan misalnya rasa lucu, ditanamkanlah cara-cara shalat yang tepat. Demikianlah pembiasaan-pembiasaan ini bertugas terutama membentuk segi-segi kejasmanian dari kepribadian atau akhlak.

b. Pembentukan pengertian, minat, dan sikap.

Memberi pengertian/pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Dalam taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar akhlak yang erat hubungannya dengan kepercayaan.

c. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang terdiri atas Iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Qadla dan Qadar, dan Hari Akhir. Hasilnya adalah adanya kesadaran dan pengertian yang mendalam. Semua yang dipikirkan, dipilih dan diputuskan serta dilakukan adalah berdasarkan kesadaran sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.²⁹

Dari berbagai Psikologi Umum tentang Perkembangan khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka upaya penanaman akhlakul karimah pada masa anak-anak dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber dari iman dan takwa.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan tentang akhlak Al Quran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman, latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan (motivasi), yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan

²⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal. 70-75

melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

- d. Latihan-latihan untuk melakukan yang baik, serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.³⁰

Dari berbagai materi itu, dapat diketahui bahwa faktor pengetahuan dan pemahaman mengenai materi atau landasan dasar tentang suatu materi pembiasaan memiliki peran yang penting jika ingin para remaja ini mau dan aktif dalam melakukan suatu kebiasaan, karena pada usia seperti mereka bentuk perlakuan pembiasaan berbeda dengan perlakuan pembiasaan masa kanak-kanak. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar secara umum termasuk belajar perilaku pembiasaan siswa yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan atau kondisi jasmani rohani siswa, faktor ini meliputi: faktor kesehatan peserta didik, tingkat intelegensi atau kemampuan, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan serta kepribadian masing-masing individu.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

³⁰ Sri Esri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 30.

Yakni kondisi atau keadaan di sekitar siswa, faktor ini terdiri dari faktor keluarga yang meliputi: kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, cara mendidik anak, dan faktor madrasah yang meliputi pendekatan dalam proses pembelajaran, metode mengajar, strategi mengajar, sarana prasarana, tingkat pendidikan guru, dan lain sebagainya.

4. Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

Berakhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam dan pendidikan di Indonesia. Dalam mendidik akhlak perlu sebuah sistem atau metode yang tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep akhlak dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian.

Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.³¹ Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa mereka ingat.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hal. 165.

belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.³²

Pendekatan pembiasaan juga sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.³³

Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan berbagai aktifitas lainnya.³⁴

Al-Ghazali menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlakunya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya.³⁵ Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya

³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hal. 110.

³³ *Ibid.*, hal. 114.

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hal. 166.

³⁵ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.

dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.³⁶

Jadi, dalam menanamkan akhlakul karimah sangat tepat jika menggunakan metode pembiasaan. Karena dengan pembiasaan tersebut dapat mempermudah dalam mengajarkan kepada anak bagaimana cara berperilaku atau beraktualisasi melahirkan kebiasaan yang sesuai dengan agama Islam. Dengan begitu akan terbentuk para penerus bangsa yang selalu mengedepankan akhlak.

Alat-alat yang digunakan dalam menerapkan pembiasaan dibagi menjadi dua golongan :

a. Alat-alat yang langsung

Alat-alat langsung yaitu alat-alat yang secara garis lurus searah dengan tujuan pembentukan.

Alat-alat langsung untuk pembiasaan antara lain:

1. Teladan

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia...*, hal. 141.

Dengan teladan, akan timbul gejala identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan orang lain yang ditiru. Identifikasi itu penting sekali dalam pembentukan akhlak.

2. Anjuran dan perintah

Dalam anjuran dan perintah anak bisa mendengar apa yang harus dilakukan.

3. Latihan

Tujuannya untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafal ucapan-ucapan (pengetahuan). Latihan menjadikan anak mandiri atau tidak selalu dibantu oleh orang lain

4. Hadiah dan sejenisnya

Hadiah tidak selalu berupa barang, anggukan kepala dengan senyuman, menunjukkan jempol (ibu jari) pendidik juga merupakan hadiah. Pengaruhnya yaitu memenuhi dorongan mencari persetujuan, menyenangkan anak, menambah kepercayaan diri.

5. Kompetisi

Kompetisi berguna untuk memberikan dorongan anak agar dapat lebih giat dan melakukan yang lebih baik. Kompetisi di sini maksudnya kompetisi dengan orang lain dalam arti yang sehat.

b. Alat-alat tidak langsung

Alat-alat tidak langsung bersifat pencegahan, penekan hal-hal yang merupakan tujuan pembentukan, antara lain:

1. Koreksi dan pengawasan

Kemungkinan-kemungkinan anak dalam melakukan kesalahan, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran akan selalu ada. Sebelum kesalahan itu terjadi lebih baik dicegah dengan usaha koreksi dan pengawasan.

2. Larangan

Ini merupakan usaha yang tegas untuk menghentikan perbuatan yang salah

3. Hukuman

Hukuman diberikan jika pelanggaran masih dilakukan setelah larangan diberikan. Hukuman tidak selalu berupa hukuman fisik.³⁷

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan atau kancan (field research) adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi

³⁷ *Ibid.*, hal. 77-80

kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.³⁹ Sehingga, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di MI Nurul Islam Bendo dan mendeskripsikan menggunakan kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui di lokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah psikologi pendidikan. Pada dasarnya psikologi pendidikan berbicara masalah tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dalam proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan dalam proses mengajar yang membawa kepada perubahan tingkah laku. Psikologi pendidikan juga membantu pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah belajar dan mengajar.⁴⁰

Dengan pendekatan tersebut maka diambil analisa dan dideskripsikan

³⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 54.

⁴⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 2008), hal. 2.

terkait dengan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data itu diperoleh.⁴¹ Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas MI Nurul Islam Bendo dan siswa yang dipilih secara acak dengan kriteria komunikatif.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif (non participant observation) yaitu observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.⁴²

Observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009), hal. 220.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³ Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dimana wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya informan yang dihadapi.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak beberapa guru dan beberapa siswa untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan serta hasil dari metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi (documentacy study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai keadaan madrasah, kondisi guru dan siswa, sarana dan

⁴³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal 223.

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 177.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pembiasaan Pendidikan...*, hal. 220.

prasarana, serta berbagai data yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut pendapat Milles dan Huberman antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes).⁴⁷

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal pokok yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 400.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 407.

tidak diperlukan dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi di MI Nurul Islam Bendo.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya tersaji dalam bentuk teks naratif.⁴⁸ Penyajian data diperuntukkan agar data yang telah direduksi lebih sistematis, sehingga data tampak lebih utuh. Dalam penyajian data ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dan mudah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan untuk menangkap makna dari serangkaian sajian data, yang dituangkan dalam bentuk kalimat yang ringkas, singkat dan padat sehingga para pembaca mudah memahaminya. Kesimpulan tersebut perlu dilakukan verifikasi. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, untuk memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian yang dibahas.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 409.

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 310.

Bagian pertama berisi halaman-halaman formalitas, meliputi halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar isi, tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua berisi mulai dari pendahuluan sampai penutup yang disajikan dalam beberapa bab dan sub bab.

BAB I terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum MI Nurul Islam Bendo. Gambaran umum terdiri dari beberapa sub bab, yakni: situasi dan kondisi, berupa letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan sarana prasarana.

BAB III berupa pemaparan data beserta analisis tentang implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo. Pada bagian ini uraian difokuskan pada proses pelaksanaan dan hasil dari implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo.

BAB IV. Bab ini berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah yang diterapkan oleh MI Nurul Islam Bendo berupa kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), Shalat duha, Shalat zuhur berjama'ah, Hafalan juz'ama (tahfiz), Pembelajaran Al Quran, Infaq, Adab Makan, Menjaga kebersihan lingkungan dan Safari duha.
2. Hasil Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah yang dilaksanakan oleh MI Nurul Islam Bendo belum optimal, terlihat siswa belum mengucapkan salam, berjabat tangan saat bertemu dengan temannya, masih menyapa temannya dengan sebutan buruk dan tidak sopan kepada guru. Siswa juga belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat duha dan zuhur secara berjama'ah, malas dan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran Al Quran dan tahfiz, belum mempraktekkan adab makan dalam sehari-hari dan masih membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan madrasah belum terlihat bersih.
3. Faktor pendukung pada implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Bendo meliputi dukungan pihak madrasah, visi misi madrasah, dan

manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya motivasi dan minat siswa, pembiasaan yang masih mekanistik atau belum disertai kata hati siswa, siswa yang terlalu aktif, guru yang masih kurang dalam memberikan bimbingan kepada siswa, guru belum konsekuen dan tegas kepada siswa, fasilitas dari madrasah yang kurang memadai, teman sebaya, latar belakang dan kurangnya dukungan dari keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para siswa, hendaknya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan menggantinya dengan pembiasaan baik yang telah diterapkan madrasah serta lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya.
2. Untuk para guru, hendaknya terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dan selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa serta tegas terhadap siswa.
3. Bagi madrasah, agar mengadakan evaluasi kegiatan pembiasaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.
4. Alangkah lebih baik jika pihak madrasah memiliki lembar pengawasan implementasi kegiatan pembiasaan, sehingga siswa menjadi lebih terawasi perkembangannya.

5. Bagi orang tua atau wali siswa, hendaknya memberikan dukungan dan arahan kepada anak ketika di rumah sehingga pelaksanaan kegiatan pembiasaan di madrasah selaras dengan di rumah.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah swt sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang ada. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini dan menambah wawasan peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Besar harapan peneliti, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi setiap pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Endah Purwanti, "Penggunaan Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ika Tulus Pratiwi, "Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

M. Munathibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: Teras, 2011.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2009.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),
Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: GramediaWidiasrana Indonesia, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ulfa Sangadah, “Peranan Membaca Al Quran Sebelum Pembelajaran dalam Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro)”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada, 2004.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Jakarta Press, 1995.

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

Pedoman Pengumpulan Data

1. Observasi

- a. Letak geografis MI Nurul Islam Bendo
- b. Keadaan sarana dan prasarana MI Nurul Islam Bendo.
- c. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
- d. Aktivitas peserta didik MI Nurul Islam Bendo.
- e. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa.
- f. Akhlak siswa kepada Allah, guru dan temannya atau sesama manusia serta lingkungan.

2. Wawancara

- a. Guru
 - 1) Apa yang melatarbelakangi penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah bagi peserta didik di MI Nurul Islam Bendo?
 - 2) Apa tujuan dari penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah bagi peserta didik di MI Nurul Islam Bendo?
 - 3) Apa saja bentuk-bentuk metode pembiasaan yang diterapkan di MI Nurul Islam Bendo terkait dengan penanaman akhlakul karimah siswa?
 - 4) Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan-pembiasaan tersebut?

- 5) Adakah perbedaan jenis pembiasaan yang diterapkan bagi masing-masing tingkatan kelas?
- 6) Adakah koordinator di setiap bentuk-bentuk pembiasaan tersebut?
Siapa saja?
- 7) Bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut?
- 8) Apakah siswa selalu mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah?
- 9) Apa indikator yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan metode pembiasaan tersebut?
- 10) Apa saja faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan?

b. Siswa

- 1) Apakah anda tahu kegiatan pembiasaan apa saja yang diterapkan di MI Nurul Islam Bendo terkait dengan pembiasaan?
- 2) Apakah anda selalu mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah?
- 3) Apakah anda juga melaksanakan pembiasaan tersebut di rumah?
- 4) Apa pesan dan kesan yang anda peroleh dalam mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut?

3. Dokumentasi

- 1) Sejarah berdirinya
- 2) Letak dan keadaan geografis

- 3) Visi dan Misi
- 4) Struktur organisasi
- 5) Data guru dan peserta didik
- 6) Sarana dan Prasarana
- 7) Program sekolah
- 8) Jadwal sekolah
- 9) Kegiatan yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah

Lampiran II

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal, Jam : Senin, 8 April 2019, 08.00 WIB

Lokasi : Kantor Guru

Sumber Data : Dokumen Sekolah

Deskripsi Data:

Dari MI Nurul Islam Bendo, peneliti memperoleh data mengenai profil, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru yang mengajar, dan data peserta didik. Selain itu, peneliti juga memperoleh data mengenai visi, misi, fasilitas sekolah dan sarana dan prasarana sehingga gambaran tentang sekolah lebih jelas.

Interpretasi:

Hasilnya dapat diketahui mengenai berbagai hal profil, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru yang mengajar, dan data peserta didik, visi, misi, fasilitas sekolah dan sarana dan prasarana. Hasil dari dokumentasi ini sudah ada dalam bentuk soft file.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal, Jam : Senin, 8 April 2019, 08.30-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Rumiya, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah Waka Kesiswaan sekaligus guru kelas VI MI Nurul Islam Bendo. Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara yaitu bagaimana tujuan, bentuk-bentuk, pelaksanaan, hasil dan hambatan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode pembiasaan bertujuan untuk menanamkan akhlakul karimah bagi setiap peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah dan agar siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan pembiasaan yang positif sejak kecil. Alasan sekolah menerapkan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswanya yaitu agar siswa memiliki akhlak yang baik dan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam sejak masih kecil, sehingga siswa memiliki bekal untuk kehidupan jenjang berikutnya. Selain itu, sekolah juga mempunyai keinginan agar *output* siswanya memiliki kepintaran dalam ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Menurut informan, pembiasaan di MI Nurul Islam antara lain senyum salam sapa sopan santun (5S), upacara bendera, disiplin waktu, berpakaian rapi, senam, perilaku disiplin tidak terlambat masuk sekolah dan

displin berpakaian, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, hafalan juzama dan pembelajaran al-qur'an.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembiasaan, seluruh guru berperan sebagai koordinator dan sebagai teladan yang senantiasa memberikan contoh kepada siswa. Hasil dari beberapa pembiasaan belum maksimal, karena siswa belum mencerminkan akhlakul karimah, salah satunya disebabkan oleh fasilitas yang belum memadai.

Interpretasi:

Metode pembiasaan bertujuan untuk menanamkan akhlakul karimah bagi setiap peserta didik dan agar terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan positif sejak kecil. senyum salam sapa sopan santun (5S), upacara bendera, disiplin waktu, berpakaian rapi, senam, perilaku disiplin tidak terlambat masuk sekolah dan disiplin berpakaian, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, hafalan juzama dan pembelajaran al-qur'an. Hasil dari pembiasaan tersebut belum maksimal karena fasilitas belum begitu memadai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal, Jam : Senin, 8 April 2019, 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Siti Asiyah, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas II MI Nurul Islam Bendo. Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara yaitu penerapan dari pembiasaan infaq dan menjaga kebersihan lingkungan.

Mengenai pembiasaan infaq, pihak sekolah tidak membuat ketentuan baku jumlah nominal yang akan diinfakkan oleh para siswa akan tetapi sesuai dengan kemampuan dan kemauan dari masing-masing siswa. Bagi siswa yang tidak turut serta dalam kegiatan ini, tidak akan mendapatkan sanksi karena kegiatan ini bersifat sukarela. Meskipun demikian, bapak ibu guru dalam setiap kesempatan akan menyampaikan nasehat tentang manfaat dari perbuatan amal sholeh seperti berinfaq. Hal tersebut dimaksudkan agar sifat ikhlas dan saling tolong menolong tertanam dalam diri siswa dalam kehidupannya.

Kemudian pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan dan nilai amanah kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan dengan memelihara kebersihan sekolah.

Hasil dari pembiasaan infaq, terkadang siswa saling membantu dengan temannya ketika ditimpa kesusahan, seperti meminjamkan pena, buku tulis,

membagikan makanan atau minuman, membantu teman yang sedang bertugas piket dan memberi uang kepada teman.

Interpretasi:

Pihak sekolah tidak membuat ketentuan baku jumlah nominal yang akan diinfaqkan oleh para siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan sifat ikhlas dan saling tolong menolong. Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan dan nilai amanah kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan. Hasil dari pembiasaan infaq, siswa sudah saling membantu dengan temannya.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal, Jam : Selasa, 9 April 2019, 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Chintaro Bariy Prasetyo, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas IV MI Nurul Islam Bendo. Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara yaitu mengenai penerapan dari pembiasaan adab makan dan safari dhuha serta hambatannya.

Pembiasaan adab makan bertujuan untuk menanamkan kesabaran kepada siswa dengan dibiasakan untuk menerapkan adab makan yang baik. Seperti dilaksanakannya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membiasakan antri dalam mengambil makanan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan dan duduk serta tidak sambil berbicara.

Pembiasaan safari dhuha bertujuan agar siswa mengetahui masjid lain selain masjid sekolah dan bisa merasakan ibadah di masjid lain. Selain itu juga ada tujuan promosi sekolah untuk mencari siswa, agar masyarakat mengerti bahwa MI Nurul Islam memiliki kegiatan pembiasaan yang baik dan untuk menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu silaturahmi.

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari orang-

orang terdekat yang menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembiasaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak bersungguh-sungguh. Sehingga dengan mudahnya melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. Selain itu, siswa yang terkadang hanya sekadar melaksanakan kegiatan pembiasaan, tetapi kurang memahami pesan akhlak yang ditanamkan. Sering kali ada anak yang terlalu aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra pada anak tersebut. Jika anak tersebut sudah terlalu mengganggu temannya, guru akan memberikan hukuman bagi anak tersebut. Hukuman yang dimaksud bukanlah hukuman fisik, akan tetapi hukuman berupa teguran agar anak tersebut tidak mengganggu temannya yang sedang fokus melaksanakan kegiatan pembiasaan.

Interpretasi:

Pembiasaan adab makan bertujuan untuk menanamkan kesabaran kepada siswa dengan dibiasakan untuk menerapkan adab makan yang baik. Seperti dilaksanakannya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membiasakan antri dalam mengambil makanan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan dan duduk serta tidak sambil berbicara. Pembiasaan safari dhuha bertujuan agar siswa mengetahui masjid lain selain masjid sekolah dan bisa merasakan ibadah di masjid lain. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, terkadang hanya sekadar melaksanakan kegiatan pembiasaan, tetapi kurang memahami

pesan akhlak yang ditanamkan, dan ada anak yang terlalu aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan mengganggu temannya.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 10 April 2019, 10.00-11.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Pardi, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru agama MI Nurul Islam Bendo. Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara yaitu mengenai penerapan dari pembiasaan sholat dan tahfidz serta hambatannya.

Sholat dhuha berjamaah bertujuan agar para siswa terbiasa untuk melaksanakan amalan-amalan atau ibadah yang hukumnya sunnah dan juga untuk mendidik para siswa agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dalam segala aktifitas kehidupannya dengan cara memperbanyak amalan sunnah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt.

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan dengan posisi barisan atau shaf-shaf yang terdiri dari dua bagian. Setiap barisan tidak mencerminkan tingkatan kelas karena dari kelas satu sampai kelas enam berbaur menjadi satu bersama dengan bapak atau ibu guru dan bersama dengan warga. Hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat memahami bahwa siapapun atau kelas berapapun adalah sama saja di hadapan Allah kecuali tingkat keimanan dan ketaqwaannya. Hasil dari pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini bervariasi, tergantung siswa itu

sendiri dan lingkungan keluarga. Namun, jika di sekolah semua siswa mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Semua wajib mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan tahfidz merupakan pembiasaan wajib yang diterapkan oleh pihak sekolah supaya siswa selalu berusaha untuk menghafal al-Quran kemudian bertawakal kepada Allah swt. Sekolah ini mempunyai target setiap siswa minimal bisa menghafal satu juz yaitu juz 30 selama enam tahun sekolah di MI Nurul Islam Bendo. Ada beberapa siswa mengaku tidak senang dengan adanya tuntutan kegiatan tahfidz. Ada siswa yang malas dan terpaksa melaksanakan pembiasaan hafalan, namun karena pihak sekolah mewajibkan kegiatan ini maka mau tidak mau siswa harus menghafal setiap hari.

Hambatan dari penerapan pembiasaan adalah bimbingan guru kurang maksimal, semua guru disibukkan oleh administrasi sekolah dan selain itu juga sekolah kekurangan anggota guru sehingga kondisi para siswa kurang diperhatikan. Guru belum konsekuen dan tegas, sekolah belum membuat sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib dalam kegiatan pembiasaan sekolah. Latar belakang keluarga siswa, keluarga yang paham agama akan turut serta membantu terlaksananya pembiasaan di rumah. Akan tetapi, jika keluarga yang cenderung tidak religius maka kegiatan anak yang berkaitan dengan pembiasaan di rumah akan terabaikan. Masalahnya, masih banyak orang tua atau wali murid yang belum menyadari dan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan ini. Jadi, siswa hanya terlihat rajin ketika di sekolah, akan tetapi ketika di rumah sebaliknya.

Interpretasi:

Sholat dhuha berjamaah bertujuan agar para siswa terbiasa untuk melaksanakan amalan-amalan atau ibadah yang hukumnya sunnah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan agar para siswa dapat memahami bahwa siapapun atau kelas berapapun adalah sama saja di hadapan Allah kecuali tingkat keimanan dan ketaqwaannya. Kegiatan tahfidz supaya siswa selalu berusaha untuk menghafal al-Quran kemudian bertawakal kepada Allah swt. Ada beberapa siswa mengaku tidak senang dengan adanya tuntutan kegiatan tahfidz. Ada siswa yang malas dan terpaksa melaksanakan pembiasaan hafalan, namun karena pihak sekolah mewajibkan kegiatan ini maka mau tidak mau siswa harus menghafal setiap hari. Hambatan dari penerapan pembiasaan adalah bimbingan guru kurang maksimal, guru belum konsekuen dan tegas dan latar belakang keluarga siswa kurang paham agama.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal, Jam : Kamis, 11 April 2019, 08.00-08.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Sekolah

Sumber Data : Siswa Kelas III– Aziz, Dewi, Fikri dan Syifa.

Deskripsi Data:

Siswa tahu mengenai kegiatan pembiasaan yang diterapkan sekolah, namun mereka tidak hafal semua kebiasaan. Mereka selalu mengikuti pembiasaan kegiatan pembiasaan ketika di sekolah. Namun, ketika berada di rumah, ada beberapa pembiasaan yang belum bisa dilaksanakan seperti meninggalkan sholat subuh dan isya ketika dengan alasan bangun kesiangan dan ketiduran. Mereka merasa belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan, terutama ketika di rumah. siswa mengaku masih membuang sampah sembarangan karena jauh dari tempat sampah. Mereka merasakan beberapa manfaat yang didapat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan, seperti bisa saling tolong menolong dengan teman, saling menasehati dan bertanggung jawab.

Interpretasi:

Aziz, Dewi, Fikri dan Syifa belum mengimplementasikan kegiatan pembiasaan secara maksimal, terutama di rumah. Kendala yang mereka alami adalah karena malas dalam melaksanakan suatu pembiasaan. Namun, mereka tetap merasakan beberapa manfaat karena telah mengimplementasikan beberapa kegiatan pembiasaan.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal, Jam : Kamis, 11 April 2019, 09.00-09.40 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Sekolah

Sumber Data : Siswa Kelas IV– Galang, Reza, Diana dan Melani.

Deskripsi Data:

Galang, Reza, Diana dan Melani bercerita bahwa dalam kehidupan sehari-harinya jarang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa setelah makan dan masih makan dengan berdiri. menurut pengakuan mereka apabila di rumah tidak membaca iqro atau alquran setiap hari. Galang dan Reza mengaku sudah iqro jilid IV, Diana dan Meilani sudah bisa membaca alquran.

Galang menginginkan agar jarang memberikan uang infaq. Namun, berdasarkan pengakuan Galang ada salah satu guru yang mengharuskan untuk infaq. Kalau tidak infaq diancam guru tersebut yaitu tidak bisa ikut piknik atau hari jumat berikutnya infaq dua kali lipat.

Interpretasi:

Galang, Reza, Diana dan Melani belum menerapkan dengan baik beberapa pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam kehidupan mereka.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal, Jam : Kamis, 11 April 2019, 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Sekolah

Sumber Data : Siswa Kelas V– Ama, David, Fauzi dan Kayla.

Deskripsi Data:

Ama, David, Fauzi dan Kayla memiliki kebiasaan yang cenderung mirip dalam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan. Mereka selalu mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah akan tetapi ketika di rumah mereka terkadang tidak melaksanakannya bahkan tidak melaksanakan sama sekali. Mereka yang terkadang melanggar pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S) mengaku bahwa terkadang tidak berjabat tangan dengan bapak ibu guru dikarenakan ingin segera masuk ke kelas, karena malu atau tidak penting. Mereka juga mengaku terkadang menyapa atau memanggil temannya dengan sebutan jelek atau ejekan. Mereka mengaku belum terbiasa melaksanakan di rumah karena orang tuanya tidak melaksanakannya.

Dalam pembiasaan lain, mereka mengatakan selalu mengikuti kegiatan sholat di sekolah. Namun saat di rumah ia terkadang tidak melaksanakan sholat subuh karena bangun kesiangkan dan tidak dibangunkan oleh orang tuanya. Jadi, ketika di rumah sholat mereka belum teratur dan terkadang tidak sholat isya karena ketiduran. Pada pembiasaan yang lain, siswa pun mengaku tidak mau melaksanakan piket karena temannya juga tidak mau melaksanakannya.

Interpretasi:

Ama, David, Fauzi dan Kayla merupakan siswa kelas V, sehingga mereka lebih paham mengenai kegiatan pembiasaan. Mereka telah berusaha mengimplementasikannya, namun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Mereka selalu mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah akan tetapi ketika di rumah mereka terkadang tidak melaksanakannya bahkan tidak melaksanakan sama sekali.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Jumat, 19 April 2019, 06.30-07.00 WIB

Lokasi : Depan kantor Guru

Sumber Data : Kegiatan Senyum Salam Sapa Sopan Santun (5S)

Deskripsi Data:

Pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S) siswa di sekolah. Siswa mengucapkan salam kepada guru. Guru melakukan teguran kepada siswa yang enggan melaksanakan kegiatan agar mereka melaksanakan kegiatan ini dengan cara memanggilnya dan menegur siswa yang tidak mengucapkan salam. Berjabat tangan dilakukan antara siswa dengan guru laki-laki dan perempuan yang sedang mendapatkan jadwal piket pada pagi hari.

Saling berjabat tangan juga dilakukan oleh siswa ketika setelah sholat dhuha berjamaah dan ketika siswa hendak pulang dari sekolah. Seusai sholat dhuha berjamaah dan dzikir bersama, para siswa pun segera berdiri membentuk barisan. Bapak atau ibu guru pun berdiri dan membentuk barisan sendiri. Setelah itu para siswa berjabat tangan dengan temannya dan bapak atau ibu guru.

Interpretasi:

Kegiatan pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S) dilaksanakan antara siswa dengan guru saat siswa memasuki lingkungan sekolah pada pagi hari dan antar siswa dan dengan guru setelah sholat dhuha.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Selasa, 16 April 2019, 07.00-07.35 WIB

Lokasi : Masjid

Sumber Data : Kegiatan Sholat Dhuha

Deskripsi Data:

Pelaksanaan sholat dhuha dibagi-bagi setiap kelas, kelas I-III dilaksanakan di masing-masing kelasnya sedangkan kelas IV-VI dilaksanakan secara bersama-sama yang bertempat di Masjid. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan setelah tanda bel pertama berbunyi pukul 07:00-07:35 WIB. Bagi para siswa yang belum wudhu dari rumah mengambil air wudhu secara bergiliran dan setelah selesai melakukan wudhu segera masuk ke dalam masjid untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dhuha.

Bapak atau ibu guru mengawasi para siswa sejak mereka keluar dari dalam kelas, saat mereka melakukan wudhu, mengingatkan ketika ada bacaan yang salah, mengingatkan mengenai ketertiban sholat seperti untuk selalu rapi, tidak boleh bercanda dan bermain saat sholat sampai pelaksanaan sholat telah selesai dilaksanakan.

Interpretasi:

Dari data di atas diketahui bahwa sholat dhuha dilaksanakan oleh siswa secara bersama-sama di Masjid atau kelas dan diawasi oleh bapak dan ibu guru.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Senin, 15 April 2019, 11.45-12.15 WIB

Lokasi : Masjid

Sumber Data : Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Deskripsi Data:

Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah pada saat bel tanda jam istirahat ke-dua berbunyi dan setelah terdengar adzan sebelum istirahat makan siang. Para siswa menuju ke masjid dan segera wudhu secara bergantian. Kegiatan ini dilaksanakan bersama warga desa setempat. Pengumandang adzan adalah salah satu warga setempat dan yang mengumandangkan iqomah merupakan salah satu siswa dan yang menjadi imam adalah salah satu warga. Di masjid ini tidak ada jadwal untuk muadzin ataupun imam sholat. Selesai iqomah dikumandangkan imam meminta makmum untuk meluruskan shaf.

Interpretasi:

Data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh semua siswa dan semua guru serta warga desa setempat.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Kamis, 18 April 2019, 07.35-08.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Kegiatan Hafalan Juzama

Deskripsi Data:

Kegiatan hafidz diawali dengan klasikal bersama membaca Juzama, kemudian menghadap kepada guru secara bergantian satu per satu. Dalam satu kali tatap muka, siswa menyetorkan hafalan satu surat dari juz 30. Apabila belum hafal pada saat itu maka dilanjutkan dan diulangi pada hari berikutnya. Setiap siswa memiliki buku harian tahfidz untuk mengetahui perkembangan siswa tersebut yang dibawa oleh guru pengampu masing-masing.

Metode hafalan di sekolah ini adalah dengan cara sorogan mandiri. Dalam kegiatan ini setiap kelas memiliki target yang berbeda-beda. Kelas 1 memiliki target dari surat an-Nas sampai surat al-Adiyat, kelas 2 dari surat al-Zalzalah sampai surat al-Balad, kelas 3 dari surat al-Fajr sampai surat al-insyiqaq, kelas 4 dari surat al-Insyiqaq sampai surat an-Naba, kelas 5 mengulang surat an-Naba sampai surat al-Insyiqoq dan kelas 6 an-Naba sampai surat al-Buruj.

Interpretasi:

Pembiasaan hafidz dilaksanakan setiap hari dengan metode sorogan mandiri dan setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Selasa, 16 April 2019, 14.00-14.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Kegiatan Pembelajaran Al-Quran

Deskripsi Data:

Berdasarkan pengamatan peneliti di ruang kelas IV berkenaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran, pembelajaran Al-Quran metode Iqro dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok berasal dari kelas yang berbeda, pengelompokan tersebut berdasarkan level jilid. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran ada yang di kelas, masjid dan perpustakaan. Pada setiap kelompok ada satu guru yang menyimak. Kegiatan ini diawali dengan membaca doa al fatihah kemudian dilanjutkan dengan siswa maju satu per satu kepada guru untuk disimak bacaannya. Setiap siswa memiliki Al-Quran atau iqro sendiri-sendiri.

Interpretasi:

Pembelajaran Al-Quran dengan metode Iqro dilaksanakan secara kelompok berdasarkan level jilid Iqro yang dibimbing oleh satu guru dalam setiap kelompoknya.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Jumat, 19 April 2019, 07.35-08.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Kegiatan Infaq

Deskripsi Data:

Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai kegiatan sholat dhuha, satu minggu sebanyak satu kali. Pihak sekolah tidak mewajibkan siswa untuk membayar infaq. Pengumpulan infaq dikoordinir oleh dua siswa perwakilan dari kelas V menariki infaq kepada adik dan kakak kelasnya dari kelas I-VI dengan hanya menggunakan tangannya saja. Mereka mendatangi setiap kelas kemudian berkeliling mendatangi setiap bangku siswa. Para siswa yang ingin berinfaq memberikan uangnya kepada petugas. Kemudian setelah semuanya terkumpul, siswa yang bertugas menariki dana sosial infaq tersebut menyetorkan kepada guru bendahara sekolah.

Interpretasi:

Dari data tersebut terlihat bahwa kegiatan infaq dilaksanakan setiap seminggu satu kali yang dikoordinir oleh dua siswa

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 17 April 2019, 12.20-12.50 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan Sekolah

Sumber Data : Kegiatan Adab Makan

Deskripsi Data:

Pelaksanaan kegiatan adab makan dibagi menjadi kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Siswa perempuan makan bersama dengan teman perempuan, sedangkan siswa laki-laki bersama dengan teman laki-laki. Kegiatan ini dikoordinatori oleh salah satu guru laki-laki dan guru perempuan. Tempat makan bagi para siswa perempuan yaitu di ruang kelas yang kosong dan bagi para siswa laki-laki bertempat di ruang perpustakaan.

Makanan, minuman dan piring, sendok serta gelas sudah disediakan dari pihak sekolah yang berada di dapur. Para siswa tinggal antri mengambil makanan sendiri-sendiri dan menuju ke tempat makan. Sebelum itu, siswa sudah mencuci tangannya. Setelah semua siswa berkumpul di tempat makan, guru mengkondisikan siswa untuk duduk dan diam serta membaca doa bersama-sama. Kemudian para siswa makan dan setelah itu membaca doa setelah makan dan setelah selesai siswa keluar dari ruang makan untuk beristirahat.

Interpretasi:

Pembiasaan adab makan dilaksanakan dalam kegiatan makan bersama saat siang hari yang dikoordinasi oleh salah satu guru. Tempat makan siswa laki-laki dan siswa perempuan dipisah.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Kamis, 18 April 2019, 06.45-07.00 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan Sekolah

Sumber Data : Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan

Deskripsi Data:

Setiap pagi warga sekolah bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Para siswa yang mendapatkan giliran piket tidak hanya membersihkan ruang kelas saja, akan tetapi juga depan kelas masing-masing. Selain itu juga membuang sampah ke tempat pembuangan akhir yang berada di belakang halaman sekolah. Untuk siswa kelas satu dan dua kegiatan piket dibantu oleh guru kelasnya. Selain itu, bapak dan ibu guru turut serta dalam membersihkan dan menjaga lingkungan sekolah.

Interpretasi:

Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari oleh semua warga sekolah yang mendapatkan jadwal piket.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal, Jam : Sabtu, 20 April 2019, 07.00-08.30 WIB

Lokasi : Masjid Desa Katongan

Sumber Data : Kegiatan Safari Dhuha

Deskripsi Data:

Kegiatan safari dhuha dilaksanakan setiap hari sabtu. Seluruh siswa dari kelas satu sampai dengan kelas enam dikumpulkan menjadi satu di lapangan sekolah dan berbaris acak atau tidak sesuai dengan tingkatan kelasnya. Kemudian para siswa bersama guru berjalan menuju masjid lain dengan membentuk barisan. Setelah sesampainya di masjid, siswa mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang berjumlah dua rakaat bersama dengan para guru.

Interpretasi:

Data tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan safari dhuha dilaksanakan oleh semua siswa setiap hari sabtu di masjid selain masjid sekolah.

Lampiran III





Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fitriana Nur Hidayah
Nomor Induk : 15410088
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
MENANAMKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MI NURUL
ISLAM BENDO SUKODONO SRAGEN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 01 April 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 01 April 2019

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Fitriana Nur Hidayah
 NIM : 15410088
 Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
 Judul : Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul
 Karimah Siswa di MI Nurul Islam Bendo
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	25 Maret 2019	I	Konsultasi Seminar Proposal Skripsi	
2	1 April 2019	II	Revisi Proposal	
3	6 April 2019	III	Instrumen Penelitian	
4	22 April 2019	IV	Revisi Bab II	
5	6 Mei 2019	V	Revisi Bab III dan IV	
6	20 Mei 2019	VI	Revisi Lampiran Formalitas	
7	31 Mei 2019	VII	Revisi Bab I-IV	
8	3 Juli 2019	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 3 Juli 2019
 Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
 NIP. 19670414 199403 1 002

Lampiran VI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	
	Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/ E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281	
Nomor : B-1716 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2019		09 April 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal		
Perihal : Permohonan Izin Penelitian		
Kepada Yth : Kepala MI Nurul Islam Bendo Sukodono Sragen <i>Assalamu'alaikum wr. wb.</i> Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MI NURUL ISLAM BENDO SUKODONO SRAGEN", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami : Nama : Fitriana Nur Hidayah NIM : 15410088 Semester : VIII (Delapan) Jurusan : Pendidikan Agama Islam Alamat : Yogyakarta untuk mengadakan penelitian di MI Nurul Islam Bendo Sukodono Sragen. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : April 2019- Selesai Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum wr. wb.</i>		
		a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik  Istiningsih t
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA		
Tembusan : 1. Dekan (sebagai laporan) 2. Kaprodi PAI 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan) 4. Arsip		

Lampiran VII

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
Sertifikat	
Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018	
Diberikan kepada:	
Nama	: FITRIANA NUR HIDAYAH
NIM	: 15410088
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Nama DPL	: Munawwar Khalil, M.Ag.
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:	
96,67 (A)	
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.	
Yogyakarta, 7 Juni 2018	
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Laboratorium Pendidikan,	
	
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004	

Lampiran VIII



Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

شَرِّفْنَا بِإِسْمِهِ
SERTIFIKAT
Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1392/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Fitriana Nur Hidayah
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Sragen, 15 Juli 1998
Nomor Induk Mahasiswa	: 15410088
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Soka, Mertelu
Kecamatan	: Gedangsari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua


Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912-200112 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UTN.02/L4/PM.03.2/6.41.11.256/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fitriana Nur Hidayah :

تاريخ الميلاد : ١٥ يوليو ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ مايو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥١	فهم المسموع
٦٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٥٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجاكرتا، ٢٣ مايو ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.19.88/2019

This is to certify that:

Name : Fitriana Nur Hidayah
Date of Birth : July 15, 1998
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 17, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 17, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada
NIM : 15410088
: Fitriana Nur Hidayah

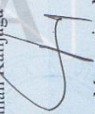
telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 12 September – 21 Oktober 2016

Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	85	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	89	A/B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	90	A-
Nilai Rata-rata		88	A/B

Yogyakarta, 01 Maret 2017

Wakil Dekan
a.n. Dekan
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dhany Amalia Yusuf
NIM: 13410201

Lampiran XIII



Lampiran XIV



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 15410088
NAMA : FITRIANA NUR HIDAYAH

TA : 2018/2019
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DPA : Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kis	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa

ftmy

FITRIANA NUR HIDAYAH
NIM: 15410088

Yogyakarta, 18/01/2019

Dosen Penasihat Akademik

[Signature]

Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1

14/03/2019



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada
NIM

: Fitriana Nur Hidayah
: 15410088

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 12 September – 21 Oktober 2016

Dengan predikat

: CUMLAUDE

Kriteria Penilaian		
No	Nilai Angka	Nilai Huruf
1 Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	85	A/B
2 Aspek Komunikasi Visual	89	A/B
3 Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	90	A-
Nilai Rata-rata		88 A/B

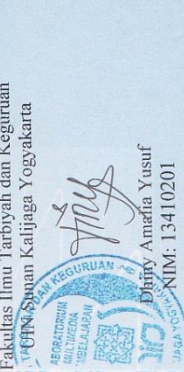
Yogyakarta, 01 Maret 2017

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Muqowim, M.Ag.
NIM: 13410201



Lampiran XVII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitriana Nur Hidayah

Tempat, tanggal lahir : Sragen, 15 Juli 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Mantup, Bendo, Sukodono, Sragen, Jawa Tengah

Alamat Sekarang : Demangan GK I 588, Gondokusuman, Yogyakarta

No Hp : 081228408379

Email : fitriananrh@gmail.com

Pendidikan

1. Tahun 2003-2009 : MI Nurul Islam Bendo
2. Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Sukodono
3. Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Sragen
4. Tahun 2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA